
ANALISIS PEMANFAATAN, PERSEPSI, DAN DAMPAK CHATGPT BAGI MAHASISWA

Aswidani

Universitas Khairun, Indonesia

unkhairmhs@gmail.com

Keywords

ChatGPT, Utilization, Perception, Impact, Students.

Abstract

This study aims to describe how students utilize, evaluate, and perceive the impact of using ChatGPT in the learning process. This study uses a quantitative descriptive method involving 52 respondents selected purposively, namely fifth-semester students who already have a basic knowledge of information systems. Data were collected through a Likert scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics to see the minimum, maximum, average, and standard deviation values. The results show that the level of ChatGPT utilization is high, especially in helping to understand difficult material, finding additional references, and clarifying academic concepts. Meanwhile, students' perceptions were in the moderate category. They found ChatGPT easy to use but remained cautious about the accuracy and relevance of the information provided. In terms of impact, ChatGPT had a fairly strong positive influence, especially in increasing learning efficiency and providing alternative, easily accessible learning resources. However, its contribution to critical thinking skills and independent learning was still not optimal. Overall, the findings of this study indicate that ChatGPT has a strategic role as a digital learning support medium, but its use still needs to be balanced with a critical attitude and good academic ethics.

Kata Kunci

ChatGPT, Pemanfaatan, Persepsi, Dampak, Mahasiswa.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana mahasiswa memanfaatkan, menilai, dan merasakan dampak penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Studi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 52 responden yang dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa semester lima yang telah memiliki dasar pengetahuan sistem informasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan ChatGPT berada pada kategori tinggi, terutama dalam membantu memahami materi sulit, mencari referensi tambahan, serta memperjelas konsep akademik. Sementara itu, persepsi mahasiswa berada pada kategori moderat. Mereka merasa ChatGPT mudah digunakan, tetapi tetap berhati-hati terhadap akurasi dan relevansi informasi yang diberikan. Dari sisi dampak, ChatGPT memberikan pengaruh positif yang cukup kuat, terutama dalam meningkatkan efisiensi belajar dan menyediakan alternatif sumber pembelajaran yang mudah diakses. Namun, kontribusinya terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar masih belum optimal. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki peran strategis sebagai media pendukung pembelajaran digital, tetapi penggunaannya tetap perlu diimbangi dengan sikap kritis dan etika akademik yang baik.

Corresponding Author: Aswidani

E-mail: unkhairmhs@gmail.com



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan (Dwivedi et al., 2023). Salah satu teknologi terbaru adalah ChatGPT yang dikembangkan oleh OpenAI, yang mampu berinteraksi dalam bentuk percakapan dan memberikan informasi sesuai konteks. Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan membawa peluang besar bagi peningkatan akses informasi dan efisiensi belajar. Dengan kemampuan menghasilkan teks yang koheren dan relevan, ChatGPT dapat membantu mahasiswa menyusun ide, menjawab pertanyaan kompleks, dan memberikan umpan balik langsung. Kehadiran teknologi ini juga dianggap mampu mengurangi hambatan dalam pembelajaran mandiri, khususnya bagi mahasiswa yang kesulitan mengakses sumber daya akademik tradisional. Mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk membantu memahami materi, menyusun tugas, hingga mencari referensi tambahan. Namun, pemanfaatan ini juga menimbulkan beragam persepsi, baik positif maupun negatif, serta memberikan dampak nyata terhadap proses pembelajaran. Dari hasil penelitian Panjaitan et al., (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa pada umumnya memiliki persepsi positif terhadap ChatGPT terutama pada efisiensi waktu dan kemudahan akses. Meskipun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kehadiran ChatGPT juga menimbulkan tantangan, terutama terkait keandalan informasi dan integritas akademik. Mahasiswa perlu membedakan antara informasi yang valid dan yang berpotensi bias atau tidak akurat (Wang et al., 2025). Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT menjadi faktor penting yang memengaruhi sejauh mana mereka menerima dan memanfaatkan teknologi ini dalam mendukung proses belajar. Lebih jauh lagi, dampak penggunaan ChatGPT tidak hanya sebatas membantu mahasiswa memahami materi, tetapi juga dapat memengaruhi keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Beberapa penelitian menyoroti bahwa meskipun ChatGPT mendukung produktivitas, ada risiko menurunnya inisiatif mahasiswa dalam mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri (Sakti et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara deskriptif mengenai pemanfaatan, persepsi, dan dampak ChatGPT terhadap mahasiswa.

Dalam konteks pemanfaatan, ChatGPT telah berkembang menjadi salah satu alat belajar yang paling mudah diakses dan paling sering digunakan oleh mahasiswa di berbagai disiplin ilmu (Muvid et al., 2024). Fleksibilitasnya dalam menjawab pertanyaan, memberikan contoh, dan membantu proses brainstorming menjadikan AI ini sebagai "*asisten virtual*" yang selalu siap kapan pun diperlukan. Banyak mahasiswa mengandalkan ChatGPT ketika menghadapi keterbatasan waktu, kebingungan memahami materi kuliah, atau ketika membutuhkan alternatif penjelasan dari sumber yang berbeda. Selain itu, ChatGPT sering digunakan untuk menyederhanakan konsep-konsep yang rumit menjadi penjelasan yang lebih mudah dipahami, sebuah kemampuan yang sangat membantu saat mahasiswa harus mempelajari topik lintas disiplin yang tidak dikuasai sepenuhnya (Herdiana et al., 2025).

Di sisi lain, pemanfaatan ChatGPT tidak hanya terkait pada penyelesaian tugas akademik, tetapi juga mendukung aktivitas pembelajaran yang lebih luas. Mahasiswa menggunakannya untuk berlatih menulis, berdiskusi dalam bahasa asing, mendalami topik penelitian, serta memperluas wawasan di luar materi wajib kuliah. Akses cepat terhadap berbagai jenis informasi membuat mahasiswa dapat belajar dengan ritme mereka sendiri tanpa perlu menunggu proses bimbingan formal dari dosen. Di banyak kasus, ChatGPT juga menjadi alternatif bagi mahasiswa yang merasa ragu mengajukan pertanyaan langsung kepada dosen atau teman sekelas, sehingga AI ini menjadi sarana aman untuk mengeksplorasi hal-hal yang mereka belum pahami tanpa tekanan sosial (Judijanto et al., 2025).

Namun demikian, persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mereka saat menggunakan teknologi ini. Sebagian besar mahasiswa yang mendapatkan kemudahan dan peningkatan produktivitas cenderung memiliki persepsi positif. Mereka melihat ChatGPT sebagai solusi untuk mengatasi tantangan pembelajaran modern, terutama di era digital yang serba cepat (Asisah, 2025). Persepsi positif ini muncul karena mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam memahami materi, lebih efisien dalam menyelesaikan tugas, dan lebih mampu mengelola pembelajaran mandiri.

Sebaliknya, terdapat pula mahasiswa yang memandang ChatGPT dengan hati-hati. Persepsi negatif muncul akibat kekhawatiran terhadap potensi kesalahan informasi, bias data, dan kecenderungan mahasiswa menjadi terlalu bergantung pada AI. Situasi ini menuntut mahasiswa memiliki literasi digital yang kuat agar dapat memvalidasi informasi dari AI sebelum

menggunakannya dalam konteks akademik. Kekhawatiran tersebut juga diperkuat oleh penelitian Astuty & Anggraini, (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan AI secara tidak kritis dapat menghambat kemampuan berpikir analitis mahasiswa.

Dari perspektif dampak, penggunaan ChatGPT memberikan dua sisi konsekuensi bagi mahasiswa. Dampak positifnya meliputi peningkatan akses informasi, percepatan proses belajar, serta peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun argumen dan memproduksi teks. Banyak mahasiswa merasakan bahwa ChatGPT membantu mereka menjadi lebih terstruktur saat menulis dan lebih terorganisir dalam menyerap konsep baru. Selain itu, ChatGPT juga memfasilitasi proses pembelajaran mandiri dengan menyediakan alternatif pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu (Haludi, 2024).

Di sisi lain, dampak negatif tidak dapat diabaikan. Terdapat fenomena menurunnya kemandirian belajar ketika mahasiswa terlalu mengandalkan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas tanpa melakukan eksplorasi mendalam. Penelitian Firdaus et al., (2025) menyebutkan bahwa ketergantungan ini dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa, karena mereka cenderung menerima jawaban AI tanpa menelaahnya terlebih dahulu. Tantangan lain yang muncul adalah risiko plagiarisme, baik disengaja maupun tidak disengaja, karena mahasiswa sering kali tidak menyadari bahwa teks yang mereka hasilkan melalui AI perlu direvisi dan disesuaikan untuk menghindari pelanggaran etika akademik.

Dalam konteks integritas akademik, kehadiran ChatGPT memaksa institusi pendidikan untuk meninjau kembali kebijakan penilaian dan etika penggunaan teknologi. Dosen dan lembaga pendidikan perlu memberikan pedoman yang jelas agar pemanfaatan ChatGPT tidak menyalahi prinsip-prinsip akademik. Menurut Qadir, (2023), perguruan tinggi harus menciptakan ekosistem pembelajaran yang mampu mengintegrasikan AI secara bertanggung jawab, bukan sekadar melarang atau mengabaikan keberadaannya. Hal ini karena teknologi AI sudah menjadi bagian dari kehidupan akademik dan tidak dapat dipisahkan dari keseharian mahasiswa.

Selain itu, ChatGPT juga membawa dampak terhadap dinamika interaksi antara mahasiswa dan dosen. Di satu sisi, mahasiswa lebih cepat memahami materi, sehingga interaksi dengan dosen dapat diarahkan pada diskusi yang lebih mendalam. Namun, di sisi lain, beberapa mahasiswa menjadi lebih jarang berdiskusi langsung dengan dosen karena merasa cukup mendapatkan jawaban dari AI (Arly et al., 2023). Fenomena ini berpotensi mengurangi kualitas hubungan akademik jika tidak diimbangi dengan upaya untuk mempertahankan komunikasi interpersonal yang sehat di lingkungan kampus.

Secara keseluruhan, analisis pemanfaatan, persepsi, dan dampak ChatGPT bagi mahasiswa menunjukkan bahwa teknologi ini memiliki peran strategis dalam membentuk pola belajar generasi digital saat ini. Mahasiswa memperoleh banyak manfaat dari kemudahan akses dan fleksibilitasnya, namun mereka juga harus memiliki literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi ini secara kritis dan bertanggung jawab. Penelitian-penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ChatGPT digunakan, bagaimana mahasiswa memaknainya, dan bagaimana teknologi ini memengaruhi proses belajar mereka (Safitri, 2024). Dengan demikian, kajian ini tidak hanya melihat ChatGPT sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai fenomena pendidikan yang memerlukan pengawasan, evaluasi, dan pemanfaatan yang bijaksana agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi dunia akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan purposive sampling yaitu sampling yang dipilih secara sengaja. Adapun sampling yang terpilih adalah mahasiswa semester 5 yang mengambil matakuliah sistem informasi manajemen; sebanyak 52 responden. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja karena sampel dianggap memiliki pengetahuan dasar mengenai sistem informasi sehingga mampu memberikan data yang relevan terkait pemanfaatan, persepsi, dan dampak penggunaan ChatGPT, selain efisiensi waktu dan biaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5 di mana skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan skor 5 sangat setuju; Gambaran pertanyaan terdapat dalam Table 1. definisi operasional. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi, dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara kuantitatif tingkat pemanfaatan, persepsi, dan dampak penggunaan ChatGPT pada mahasiswa.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan (Butir Kuesioner)	Skala Pengukuran
Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran (X1)	Tingkat sejauh mana ChatGPT digunakan mahasiswa/pelajar untuk mendukung proses belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman materi sulit 2. Efisiensi dalam mengerjakan tugas 3. Pencarian referensi tambahan 4. Pemahaman konsep akademik 5. Pembuatan ringkasan/catatan 	B.1 – B.5	Likert 1–5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju)
Persepsi Terhadap ChatGPT (X2)	Sikap, pandangan, dan penilaian mahasiswa/pelajar terhadap penggunaan ChatGPT.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan penggunaan 2. Akurasi & relevansi informasi 3. Keseruan dalam belajar 4. Ketergantungan penggunaan 5. Peningkatan percaya diri 	C.1 – C.5	Likert 1–5
Dampak Penggunaan ChatGPT (X3)	Hasil atau konsekuensi yang dirasakan mahasiswa/pelajar setelah menggunakan ChatGPT dalam belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan nilai akademik 2. Efektivitas waktu belajar 3. Pengembangan berpikir kritis 4. Alternatif bantuan belajar 5. Keseimbangan berpikir mandiri 	D.1 – D.5	Likert 1–5
Informasi Responden (Variabel Kontrol)	Data demografis dan pola penggunaan responden.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kelamin 2. Usia 3. Status pendidikan 4. Frekuensi penggunaan ChatGPT 5. Cara penggunaan ChatGPT 	A.1 – A.5	Nominal / Ordinal
Saran dan Pendapat Tambahan	Masukan kualitatif responden terkait penggunaan ChatGPT.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal positif 2. Kendala/kekurangan 3. Saran pengembangan 	E.1 – E.3	Jawaban terbuka (kualitatif)

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan rinci mengenai bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur dan diobservasi.

Adapun untuk menentukan kategori interval dalam skala linkert 1-5 ditentukan dengan kategori *cut off* sebagai berikut :

1. 1.00–2.33 = rendah
2. 2.34–3.66 = sedang/moderat
3. 3.67–5.00 = tinggi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 52 responden, diperoleh gambaran kecenderungan jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis ini difokuskan pada tiga variabel, yaitu pemanfaatan ChatGPT, persepsi mahasiswa terhadap ChatGPT, dan dampak ChatGPT. Hasil analisis terlihat pada table 2 berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistics (per item variable)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1.1	52	2	5	3.87	.864
x1.2	52	1	5	3.60	.846
x1.3	52	2	5	3.87	.886
x1.4	52	2	5	3.67	.760
x.1.5	52	1	5	3.60	.693
x2.1	52	2	5	3.83	.760
x2.2	52	2	4	3.21	.457
x2.3	52	1	5	3.29	.750
x2.4	52	1	5	3.13	1.030
x2.5	52	1	5	3.31	.853
x3.1	52	3	5	3.42	.537
x3.2	52	2	5	3.48	.804
x3.3	52	1	5	3.58	.801
x3.4	52	2	5	3.98	.939
x3.5	52	1	5	3.54	1.146
Valid N (listwise)	52				

Adapun hasil analisis deskripsi per variable tertuang dalam table 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Descriptive Statistics (per variable)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mean_X1	52	2.80	4.60	3.7192	.52433
Mean_X2	52	2.20	4.60	3.3538	.48120
Mean_X3	52	2.00	4.60	3.6000	.53578
Valid N (listwise)	52				

Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran (X1)

Variabel pemanfaatan diukur melalui lima indikator. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. x1.1 (pemahaman materi sulit) memiliki mean 3.87, kategori tinggi, yang menunjukkan mahasiswa merasa ChatGPT membantu dalam memahami materi yang sulit.
2. x1.2 (efisiensi dalam mengerjakan tugas) memiliki mean 3.60, kategori sedang, sehingga ChatGPT dianggap cukup efisien meskipun belum maksimal.
3. x1.3 (pencarian referensi tambahan) dengan mean 3.87, kategori tinggi, memperlihatkan bahwa ChatGPT digunakan mahasiswa sebagai sumber rujukan tambahan.
4. x1.4 (pemahaman konsep akademik) memiliki mean 3.67, kategori tinggi, menandakan bahwa ChatGPT mendukung mahasiswa dalam memahami konsep akademik.
5. x1.5 (pembuatan ringkasan/catatan) memperoleh mean 3.60, kategori sedang.

Secara keseluruhan, rata-rata pemanfaatan ChatGPT (mean total X1 = 3.72) termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan ChatGPT dipandang mahasiswa sebagai sarana yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Persepsi terhadap ChatGPT (X2)

Persepsi diukur dengan lima indikator. Hasilnya adalah:

1. x2.1 (kemudahan penggunaan) memiliki mean 3.83, kategori tinggi, sehingga mahasiswa menilai ChatGPT mudah diakses dan digunakan.
2. x2.2 (akurasi & relevansi informasi) mean 3.21, kategori sedang, menandakan masih ada keraguan terhadap keakuratan jawaban ChatGPT.
3. x2.3 (kesesuaian dalam belajar) mean 3.29, kategori sedang, sehingga mahasiswa menilai penggunaannya cukup sesuai dengan kebutuhan belajar.
4. x2.4 (ketergantungan penggunaan) mean 3.13, kategori sedang, menunjukkan mahasiswa tidak terlalu bergantung penuh pada ChatGPT.
5. x2.5 (peningkatan percaya diri) mean 3.31, kategori sedang, yang berarti ChatGPT cukup membantu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam belajar.

Secara keseluruhan, rata-rata persepsi mahasiswa (mean total X2 = 3.35) berada pada kategori sedang/moderat. Artinya, meskipun ChatGPT dipandang bermanfaat, mahasiswa tetap bersikap hati-hati dan kritis dalam penggunaannya.

Dampak Penggunaan ChatGPT (X3)

Dampak diukur melalui lima indikator. Hasilnya adalah:

1. x3.1 (peningkatan nilai akademik) mean 3.42, kategori sedang, menunjukkan ChatGPT cukup membantu dalam capaian akademik.
2. x3.2 (efektivitas waktu belajar) mean 3.48, kategori sedang, memperlihatkan ChatGPT membuat proses belajar lebih efisien.
3. x3.3 (pengembangan berpikir kritis) mean 3.58, kategori sedang, meskipun belum optimal dalam melatih daya kritis.
4. x3.4 (alternatif bantuan belajar) mean 3.98, kategori tinggi, menandakan ChatGPT dianggap sebagai sumber alternatif yang efektif dalam pembelajaran.
5. x3.5 (peningkatan kemandirian belajar) mean 3.54, kategori sedang.

Secara keseluruhan, rata-rata dampak ChatGPT (mean total X3 = 3.60) berada pada kategori sedang cenderung tinggi. Hal ini berarti penggunaan ChatGPT memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran mahasiswa, terutama sebagai alternatif sumber belajar yang mendukung kemandirian.

Maka disimpulkan secara keseluruhan

- a. Pemanfaatan (X1): tinggi (3.72) → mahasiswa aktif memanfaatkan ChatGPT.
- b. Persepsi (X2): sedang (3.35) → mahasiswa cukup positif, tapi masih kritis terhadap kualitas informasi.
- c. Dampak (X3): sedang cenderung tinggi (3.60) → ChatGPT memberikan manfaat nyata, terutama sebagai sumber belajar alternatif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh ringkasan data sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan hasil analisis

Variabel	Mean	Kategori (Cut-off Likert)*	Narasi Interpretasi
Pemanfaatan ChatGPT (X1)	3.72	Tinggi	Pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran berada pada kategori tinggi . Hal ini menunjukkan mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan ChatGPT, terutama dalam memahami materi sulit, mencari referensi tambahan, dan memahami konsep akademik.
Persepsi terhadap ChatGPT	3.35	Sedang (Moderat)	Persepsi mahasiswa mengenai ChatGPT berada pada kategori moderat . Artinya, meskipun mahasiswa mengakui kemudahan penggunaan ChatGPT, mereka tetap menilai

Variabel	Mean	Kategori (Cut-off Likert)*	Narasi Interpretasi
(X2)			akurasi dan relevansi informasi secara hati-hati. Ini mencerminkan sikap kritis dan waspada .
Dampak Penggunaan ChatGPT	3.60	Sedang cenderung Tinggi	Dampak ChatGPT terhadap mahasiswa berada pada kategori sedang menuju tinggi . Hal ini berarti ChatGPT memberikan dampak positif , terutama sebagai sumber bantuan belajar alternatif, meskipun belum sepenuhnya meningkatkan berpikir kritis dan kemandirian belajar.
(X3)			

Hasil deskripsi ini menandakan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu, tetapi juga merasakan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran (Kasneci et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan, persepsi, dan dampak penggunaan ChatGPT bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 52 responden, diperoleh beberapa kesimpulan penting:

1. Pemanfaatan ChatGPT (X1)

Mahasiswa menunjukkan tingkat pemanfaatan yang tinggi (mean 3,72). ChatGPT banyak digunakan dalam mendukung proses pembelajaran, terutama untuk memahami materi sulit, mencari referensi tambahan, serta memperjelas konsep akademik. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan ChatGPT.

2. Persepsi terhadap ChatGPT (X2)

Persepsi mahasiswa berada pada kategori moderat (mean 3,35). Mahasiswa menilai ChatGPT mudah digunakan, namun masih ada keraguan terkait akurasi dan relevansi informasi. Temuan ini menunjukkan mahasiswa bersikap kritis dan tidak sepenuhnya bergantung pada ChatGPT.

3. Dampak Penggunaan ChatGPT (X3)

Dampak penggunaan ChatGPT berada pada kategori sedang menuju tinggi (mean 3,60). ChatGPT terbukti memberikan dampak positif, terutama sebagai sumber alternatif pembelajaran yang membantu efisiensi waktu belajar dan pemahaman materi. Namun, kontribusinya terhadap pengembangan berpikir kritis dan kemandirian belajar masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, ChatGPT memiliki potensi signifikan sebagai media pendukung pembelajaran digital. Mahasiswa cenderung memanfaatkannya secara positif, meskipun tetap bersikap moderat dan kritis terhadap keandalan informasi.

BIBLIOGRAFI

- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). Implementasi penggunaan artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa ilmu komunikasi di kelas A. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 362–374.
- Asisah, N. A. (2025). PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN CHAT GPT SEBAGAI BELAJAR DI ERA DIGITAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 302–315.
- Astuty, N. T., & Anggraini, C. (2024). Optimalisasi Penggunaan Chatgpt Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Di Universitas Telkom. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 9(2), 250–260.
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., & Ahuja, M. (2023). Opinion Paper: “So what if ChatGPT wrote it?” Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642.

- Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., Fithriyyah, A., Mahsusi, M., & Faizin, A. (2025). Ketergantungan penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada tugas akademik mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1203–1214.
- Haludi, H. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Proses Belajar di Universitas. *Tanjungpura Journal of Language Education*, 1(2), 92–104.
- Herdiana, Y., Judijanto, L., Zulfa, I., Apriyanto, A., Rohman, T. B., Yuniansyah, Y., Fitri, A. S., Nurninawati, E., Muharam, Y., & Nistrina, K. (2025). *ChatGPT MASTERY: Pengenalan dan Penguasaan ChatGPT secara Proporsional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Judijanto, L., Selviana, R., Rahmawati, E., Magdalena, L., Amilia, I. K., Fanani, M. Z., Yusufi, A., Sudipa, I. G. I., Prasetyo, D., & Nampira, A. A. (2025). *Optimalisasi ChatGPT: Panduan dan Penerapan untuk Belajar, Mengajar, dan Membuat Konten Tanpa Batas*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Kasneci, E., Sebler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., & Hüllermeier, E. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
- Muvid, M. B., Arrosyidi, A., & Arnandy, D. A. (2024). Buku Monograf Dampak Penggunaan ChatGPT pada Kompetensi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Books For A Better World*, 1(2).
- Panjaitan, K. L., Sinurat, J. M., & Tarigan, Y. (2024). Pengaruh ChatGPT terhadap pengerjaan tugas kuliah pada mahasiswa di era society 5.0. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 5(1).
- Qadir, J. (2023). Engineering education in the era of ChatGPT: Promise and pitfalls of generative AI for education. *2023 IEEE Global Engineering Education Conference (EDUCON)*, 1–9.
- Safitri, M. V. H. (2024). *Internalisasi Nilai Karakter dan Etika Akademik Mahasiswa Program Studi PAI UII Terkait Penggunaan ChatGPT*. Universitas Islam Indonesia.
- Sakti, Y. P. B., Hadi, M. N., Abadi, M. M. K., & Putra, R. A. S. (2024). Tinjauan literatur sistematis: Pengaruh penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 15–37.
- Wang, P., Yin, K., Zhang, M., Zheng, Y., Zhang, T., Kang, Y., & Feng, X. (2025). The effect of incorporating large language models into the teaching on critical thinking disposition: An “AI+ Constructivism Learning Theory” attempt. *Education and Information Technologies*, 1–23.